

**PERSEPSI WARGA ASRAMA STELLA DUCE 2
TERHADAP DIALOG INTERRELIGIUS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

NURLATIFAH

NIM: 09520026

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Nurlatifah
NIM : 09520026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat : Dusun Kepuhwetan Rt. 03, Kecamatan Banguntapan, Bantul
No.Telp/Hp : 085643585355
Judul Skripsi : Dialog Interreligius di Asrama Stella Duce 2, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua (2) bulan terhitung dalam tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Mahasiswa



Nurlatifah
NIM. 09520026

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Nurlatifah
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurlatifah

NIM : 09520026

Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Dialog Interreligius di Asrama Stella Duce 2, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 19 Januari 2015



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
NIP. 197405251998031005



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/368/2015

Skripsi dengan Judul : PERSEPSI WARGA ASRAMA STELLA DUCE 2
TERHADAP DIALOG INTERRELIGIUS

Diajukan oleh:


1. Nama : Nurlatifah
2. Nim : 09520026

Program Sarjana Strata 1 jurusan : PA

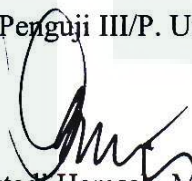
Telah dimunaqosyahkan pada hari : selasa, tanggal: 27 Januari 2015 dengan nilai :
B+ (84) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Strata satu.

TIM MUNAQOSYAH

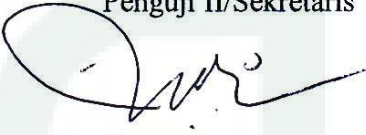
Ketua sidang/penguji/pembimbing


Khoirullah Zikri, MA.St.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji III/P. Utama


Dr. Ustad Hamsah, M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji II/Sekretaris


Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.S.I
NIP. 19780405 200901 1 010

Yogyakarta, 27 Januari 2015

DEKAN




Dr. H. Syarifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

**KELUARGA ADALAH SENJATA TERKUAT MEJALANI
KEHIDUPAN.**

**TAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN JIKA ALLAH BERFIRMAN
“KUN FAYAKUN”, JADILAH MAKA JADILAH.**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- **Suamiku tercinta yang telah bersabar menemani dan mendukungku**
- **Anakku tercinta Adlan Aqli Ahmada yang menjadi penghibur dan penyemangatku**
- **kedua orang tuaku dan mertuaku yang memberi kasih sayang, do'a dan dukungan penuh**
 - **Adik-adikku yang ku sayang dan ku cinta**
- **Pak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel yang sabar membimbing saya**
 - **Pastor Bbrnhard Kieser, S.J yang memberi masukan dan saran**
- **Sr. Renata dan segenap suster dan warga Asrama Stella Duce 2**
 - **Kawan-kawanku PA 2009 UIN SUKA**
 - **Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
 - **Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA dengan segenap dosen dan para Staff**
- **Para pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur patut kita haturkan kepada sang pencipta atas segala bentuk keindahan, serta karunia-Nya, Tuhan semesta yang telah menciptakan manusia dan menitipkan segala kreatifitas-Nya kepada manusia, sehingga jadilah manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini. Sholawat serta salam tidak terlupakan untuk baginda Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi dengan judul “Dialog Interreligius di Asrama Stella Duce 2” ini dapat tersusun dan terselesaikankarena bantuan beberapa pihak, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.A., M.Ag., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Drs. Moh. Rifai Abduh MA, selaku dosen Pembimbing Akademik,
5. Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, saran serta bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan staf TU Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, khususnya Dosen dan staf TU jurusan Perbandingan Agama.
7. Yang paling utama untuk ayah dan ibunda tercinta Syarifudin dan Nining serta ayah dan ibunda Mertua Mustofa dan Masri'ah sebagai motivator sejati dalam kehidupanku.
8. Tidak ketinggalan juga suami dan anakku tercinta Muchammad Ukulul Mufarriq dan Adlan Aqli Ahmada yang telah menjadi semangat dalam hidup.
9. Terima kasih kepada Suster Renata, ibu pengasuh asrama, dan siswi-siswi asrama Stella Duce 2 atas semua data yang diberikan sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Adik-adikku Neni Mukhlisoh, Siti Fatimah dan Dewi Qurrota A'yun terima kasih atas perhatian, doa dan kasih sayang kalian selama ini.

11. Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Penulis,

NURLATIFAH
NIM. 09520026

ABSTRAK

Dialog sangat penting pada masyarakat yang memiliki penduduk dengan bermacam-macam agama. Tanpa disadari dialog memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Peran dialog selain sebagai alat untuk berinteraksi, terkadang dialog juga menjadi sangat dibutuhkan ketika terjadi suatu perselisihan dengan orang lain. Dialog inilah yang kemudian menjadi sarana dalam menjembatani perselisihan yang terjadi di antara manusia. Maksud dari dialog interreligius di sini ialah dialog antar agama baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang dilakukan pada suatu forum resmi dengan tujuan formal di berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Penerapan dialog interreligius dapat dilakukan oleh siapa saja yang ingin melakukannya. Tidak peduli berapa usianya, asal daerahnya, suku maupun tingkat pendidikannya. Penelitian ini mengungkapkan model dialog interreligius dilakukan di asrama Stella Duce 2. Asrama Stella Duce 2 merupakan asrama yang dibangun atas dasar iman Katolik, namun demikian asrama ini dihuni oleh siswi Katolik dan Protestan. Dari sini penulis ingin mengetahui bagaimana dinamika dialog interreligius yang terjadi pada siswi Katolik dan Protestan yang tinggal di asrama Stella Duce 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara kepada Suster asrama dan beberapa siswi asrama Stella Duce 2 Yogyakarta, selain itu juga menggunakan observasi untuk mengamati realita yang terjadi, serta metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan objek kajian yang diteliti. Setelah data terkumpul dilakukan serangkaian proses untuk menyusunnya dalam bentuk laporan ilmiah yakni dengan cara membaca, mempelajari, menelaah sertamenganalisisnya dengan menggunakan teori tentang model-model dialog sebagaimana yang ditawarkan dalam *Dialogue and Mission*.

Hasil penelitian menerangkan bahwa siswi-siswi Protestan yang tinggal di asrama Stella Duce 2 tidak dipermasalahkan karena salah satu tujuan asrama sendiri dibangun untuk memfasilitasi siswi-siswi SMA Stella Duce 2 yang ingin tinggal di asrama khususnya siswi-siswi yang berasal dari luar Yogyakarta. Para siswi dan suster asrama selalu hidup berdampingan dengan para siswi yang berbeda agama, bahkan ketika di sekolah dan di tempat mereka berasal para siswi hidup berdampingan bukan hanya bersama dengan teman-teman yang beragama Katolik dan Protestan saja, bahkan mereka bisa hidup berdampingan dengan teman-teman Islam, Hindu dan Budha. Dialog interreligius di asrama Stella Duce 2 dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari para siswi seperti tempat asal mereka, kehidupan sehari-hari para siswi di asrama maupun di sekolah serta peraturan yang ada di asrama dan sekolah. Dari beberapa siswi asrama terdapat kategori yaitu menerima dengan alasan dan menerima tanpa alasan, juga terdapat beberapa bentuk dialog yang terjadi di asrama Stella Duce 2 yaitu dari bentuk dialog yang paling dasar yaitu dialog kehidupan yang terjadi dalam interaksi sosial sampai pada dialog yang paling tinggi yaitu dialog pengalaman keagamaan yang mengandung budaya agama masing-masing. Hal-hal yang mempengaruhi kategori dan bentuk-bentuk dialog di asrama Stella Duce 2 adalah pemahaman para siswi dan Suster tentang dialog, kehidupan sehari-hari di asrama, sekolah dan tidak kalah penting adalah lingkungan sekitar rumah mereka berasal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II GAMBARAN UMUM ASRAMA STELLA DUCE 2	
A. Historisitas Asrama Stella Duce 2	18
B. Visi, Misi Asrama Stella Duce 2	20

C. Penghuni Asrama dan Bentuk-bentuk Kegiatan di Asrama Stella Duce 2.....	23
1) Penghuni Asrama	23
2) Bentuk-bentuk Kegiatan di Asrama Stella Duce 2.....	25
BAB III DIALOG INTERRELIGIUS DAN ASRAMA STELLA DUCE 2	
A. Pengertian Dialog Interreligius.....	36
B. Sejarah Dialog Interreligius.....	40
1) Dialog Interreligius di Asia	55
2) Dialog Interreligius di Indonesia.....	58
C. Dialog Interreligius di Asrama Stella Duce 2	62
BAB IV TANGGAPAN PENGHUNI ASRAMA TENTANG DIALOG INTERRELIGIUS DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	
A. Dialog Interreligius sebagai Keharusan.....	68
B. Dialog Interreligius sebagai Batasan Tertentu	77
C. Wujud Dialog Interreligius Siswi Asrama Stella Duce 2	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dialog merupakan salah satu kegiatan yang umum dan sering dilakukan setiap hari. Secara sederhana dialog menghubungkan orang melalui komunikasi, berupa berbicara ataupun berinteraksi. Dialog tersebut dapat dilakukan di mana saja, salah satunya dialog sering dilakukan di rumah dengan anggota keluarga atau dialog dengan tetangga maupun dialog dengan rekan kerja. Tanpa disadari dialog memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Peran dialog selain sebagai alat untuk berinteraksi, terkadang dialog juga menjadi sangat dibutuhkan ketika terjadi suatu perselisihan dengan orang lain. Dialog inilah yang kemudian menjadi sarana dalam menjembatani perselisihan yang terjadi di antara manusia.¹

Dialog juga sangat penting pada masyarakat yang memiliki penduduk dengan bermacam-macam agama. Baik masyarakat yang terdiri dari salah satu agama mayoritas ataupun agama-agama lain yang minoritas pemeluknya di dalam suatu lingkungan bermasyarakat. Peran agama mayoritas biasanya menjadi sangat dominan dalam mengambil dan menentukan keputusan-keputusan yang bersifat umum untuk kepentingan publik. Di sisi lain, peran agama minoritas menjadi sangat pasif dalam menentukan dan mengambil keputusan dalam permasalahan publik. Selain keadaan seperti itu banyak

¹Hardawiryana Robert, Cara Baru Menggereja di Indonesia 4, *Dialog Umat Kristiani dengan Umat Pluri-Agama/-Kepercayaan di Nusantara*, (Yogyakarta:Penerbit Kanisius, 2001), hlm. 104-105.

terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia, terdapat pula masyarakat yang tidak memandang agama menjadi penghalang dalam mengambil keputusan di dalam masyarakat. Masyarakat seperti ini biasanya selalu bersama-sama dalam mengambil keputusan yang bersifat publik.

Keadaan semacam ini jika tidak diimbangi dengan dialog interreligius yang baik, maka akan mudah menimbulkan konflik yang bersumber dari keberbedaan agama. Komunikasi yang tidak terjalin dapat menimbulkan prasangka yang bermacam-macam antara umat agama satu dengan umat agama lainnya. Ketika salah satu umat agama melakukan suatu kegiatan keagamaan, secara tidak langsung akan menimbulkan dugaan-dugaan yang bersifat positif maupun negatif dari penganut agama lain. Oleh karena itu, dialog interreligius sangat penting untuk mewujudkan kerukunan antar agama, menjauhkan konflik dan dapat dikembangkan lebih jauh menjadi jalinan kerjasama yang saling menguntungkan, sangat disayangkan jika dialog dilakukan untuk sebatas sopan santun saja²

Dialog interreligius sendiri telah lama di rintis sejak puluhan tahun lalu oleh beberapa pihak, begitupun oleh pihak gereja. Penegasan pihak gereja mengenai sikap positif terhadap agama lain diwujudkan oleh Paus Yohanes pada 25 Januari 1964 dengan mengadakan Konsili Vatikan II. Konsili ini menghasilkan banyak dekrit dari keempat sidang dalam Konsili Vatikan II, salah satunya dekrit tentang *Dignitatis Humanae* yaitu dekrit mengenai kebebasan beragama. Hal ini menjadi referensi gereja-gereja yang sebelum

²Ignatius Haryanto, *Terbuka Terhadap Sesama Umat Beragama: Aktualisasi Ajaran Sosial Gereja Tentang Agama yang Inklusif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 39.

Konsili Vatikan II tampak tertutup dan kurang memandang positif agama-agama lain. Akhirnya mulai disadari oleh Gereja-gereja agar Gereja semakin hari semakin melangkah menuju ciri khas penghayatan iman yang baru yakni menyapa, terbukadan dialogis.³

Maksud dari dialog interreligius di sini ialah dialog antar agama baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang dilakukan pada suatu forum resmi dengan tujuan formal di berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Penerapan dialog interreligius dapat dilakukan oleh siapa saja yang ingin melakukannya. Tidak peduli berapa usianya, asal daerahnya, suku maupun tingkat pendidikannya.

Hal ini dapat dibuktikan oleh para penghuni Asrama Stella Duce 2 Trenggono Yogyakarta. Sebuah asrama yang dikelola oleh Yayasan Syantikara yang didirikan oleh suster-suster cinta kasih St. Carolus Borromeus (CB) dengan dasar pendidikan agama Katolik. Akan tetapi siswi yang bertempat tinggal di asrama bukan hanya Katolik, namun ada juga siswi dari agama lain lain yaitu Protestan. Asrama ini hanya dikhususkan untuk putri. Warga asrama selalu didampingi oleh suster untuk mencapai kepribadian yang utuh, mampu menghayati Iman Kristiani, cinta dan menghargai martabat pribadi manusia, mandiri serta tanggap terhadap kebutuhan sesama dan lingkungan sekitarnya.

Meskipun ajaran yang digunakan di dalam asrama dan sekolah SMA Stella Duce 2 menggunakan ajaran agama Katolik, tetapi siswinya tidak hanya beragama Katolik, namun ada yang beragama, Kristen, Budha, Hindu maupun

³Armada Riyanto, *Dialog Agama: Dalam Pandangan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 17.

Islam. Jika dalam asrama hanya ada siswi yang beragama Katolik dan Protestan saja, dalam asrama maupun sekolah mereka semua tetap rukun dan bergaul seperti biasa. Realita ini terwujud karena para siswi selalu dibimbing oleh para suster dan para guru untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai penghalang pertemanan diantara mereka. Dalam peraturannya siswi juga diberikan kebebasan untuk melakukan ibadah menurut agama mereka masing-masing.⁴

Penelitian tentang dialog Interreligius masih jarang dibahas dalam forum-forum formal dan perkuliahan. Padahal dialog interreligius merupakan suatu materi pokok yang harus dikuasai oleh para mahasiswa jurusan Teologi khususnya Perbandingan Agama. Manfaat implementasi dari dialog interreligius bisa digunakan untuk berbagai hal, seperti menumbuhkan kerukunan, meredam konflik antar agama dan menjalin kerja sama antar agama dengan tujuan sosial. Oleh karena itu penelitian tentang dialog interreligius di asrama Stella Duce 2 dapat menjadi awal penelitian penerapan dialog interreligius di berbagai tempat dengan bermacam-macam latar belakang lingkungan. Alasan penulis meneliti asrama Stella Duce 2 adalah karena meskipun asrama Stella Duce 2 merupakan asrama yang dibangun atas dasar iman Katolik akan tetapi siswi-siswi asrama Stella Duce 2 terdiri dari agama Katolik dan Protestan. Dari sini penulis ingin mengetahui bagaimana dinamika dialog interreligius yang terjadi pada siswi Katolik dan Protestan yang tinggal dalam satu asrama yang didasari atas Iman Katolik.

⁴Wawancara dengan Sr. Renata, Suster Asrama Stella Duce 2, di SMA Stella Duce 2 pada tanggal 19 Juni 2014.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan dialog interreligius?
2. Bagaimana tanggapan penghuni asrama Stella Duce 2 tentang dialog interreligius?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui pengertian dan sejarah dialog interreligius.
- b. Untuk mengetahui tanggapan penghuni asrama Stella Duce 2 tentang dialog interreligius.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis hasil penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dengan memperkaya khazanah keilmuan di jurusan Perbandingan agama.
- b. Secara praktis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dialog interreligius di asrama Stella Duce 2.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa skripsi tentang asrama Stella Duce 2 yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Misalnya skripsi Seprianus Kiding, mahasiswa jurusan BK (bimbingan konseling) yang berjudul "*Deskripsi Konflik Interpersonal dalam Pemenuhan Kebutuhan yang Dialami Para Remaja di Asrama Stella Duce 2 Trenggono Tahun II dan Implikasinya*

Terhadap Penyusunan Topik Program Manajemen Konflik Tahun Ajaran 2010-2011". Skripsi ini memang sama objeknya yaitu para siswi penghuni asrama stella duce 2 dengan penelitian yang penulis lakukan tetapi subjek penelitiannya berbeda jika Sprianus Kiding pada deskripsi konflik interpersonal, namun subjek yang akan diteliti kali ini pada Persepsi Dialog Interreligius. Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu fokus penelitian yang penulis angkat adalah tentang dialog interreligius di asrama Stella Duce 2, pemahaman penghuni dan bagaimana aplikasinya.

Tulisan tentang Stella Duce 2 pernah diangkat juga oleh Fransiska Ayu Novianti, mahasiswa jurusan BK (bimbingan konseling) Universitas Sanata Dharma berjudul "*Kebutuhan Remaja di Asrama Stella Duce 2 Tahun 2011 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar Kelompok*". Pada Skripsi ini objek penelitian sama dengan penelitian penulis teliti, tetapi subjek berbedadan metode penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini juga berbeda.

Skripsi lain ditulis oleh Nur Hayati, mahasiswa Ushuluddin yang berjudul "*Transformasi Nila-nilai Humanis Dalam Dialog Antar Iman: Studi Lapangan Pada Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta*". Dalam skripsi ini dijelaskan lebih rinci tentang pentingnya dialog antaragama yang merupakan aspirasi kaum agamawan sendiri atas dasar kebersamaan dengan semangat persaudaraan, yaitu Forum Persaudaraan Umat Beragama (FPUB). Forum tersebut dapat mengaplikasikan diri pada hal-hal yang bersifat konkret

dan selalu memantau kehidupan lintas iman. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendalaman berfokus pada dialog interreligious di asrama Stella Duce 2 terkait pemahaman dan aplikasinya oleh penghuni asrama Stella duce 2.

Skripsi lain ditulis oleh Subhkhii Ridho, mahasiswa Ushuluddin yang berjudul "*Dialog Islam-Kristen Di Indonesia Era Orde Baru (1968-1998)*". Penelitiannya menjelaskan bahwa pada pemerintahan Orde Baru banyak orang berbondong bondong masuk Kristen. Dalam skripsi ini dibahas tentang problem-problem dalam dialog antaragama serta membicarakan jalan baru dialog antaragama di Indonesia, wilayah-wilayah yang layak untuk di dialogkan dan aktor-aktornya. Jika skripsi ini menerangkan dialog Islam-Kristen di Indonesia, maka penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada Katolik dan Dialog Interreligi di Asrama Stella Duce yang berdiri atas nama Kristen akan tetapi mengakomodir baik siswi yang Katolik maupun Protestan.

Skripsi lainnya ditulis oleh Bertus, mahasiswa Ushuludin yang berjudul "*Ilmu Perbandingan Agama dan Dialog Antar Iman (Studi Pandangan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1998-2000)*". Skripsi ini membahas ilmu perbandingan agama dan dialog antar iman, kajian ilmu perbandingan agama, dan metodologi menurut para ahli. Skripsi ini juga memuat definisi tentang dialog antar iman, model-model sikap berdialog, macam-macam dan arah dialog dan transformasi di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kajian penelitian yaitu dialog interreligious oleh siswi Asrama Stella Duce 2 dan suster asrama dan aplikasinya.

Terdapat juga artikel yang berjudul “Dialog Sebagai Sarana Mengatasi Konflik”, pada jurnal *Pelita Zaman* Volume 15 No 1 Tahun 2000. Artikel ini membahas pentingnya dialog sebagai salah satu alternatif pemecahan dan pencegahan konflik antar kelompok agama di Indonesia. Dijelaskan juga batasan dialog yang terdapat dua kategori yaitu dialog formal dan dialog informal, agar para anggota dialog dapat mengungkapkan pendapat atau keyakinannya, mempertimbangkan dan berusaha memahami pendapat orang lain. Pada jurnal ini fokus pada dialog untuk mengatasi konflik yang terjadi antar kelompok agama, sedangkan penelitian penulis tentang dialog interreligius pada siswi-siswi asramayang kesehariannya hidup bersama-sama dengan teman berbeda keyakinan.

E. Kerangka Teori

Dialog yang dianjurkan oleh Gereja memiliki pertimbangan dan dilakukan dalam beberapa bentuk. Oleh karenanya, dialog tidak hanya dibedakan dalam segi metode atau aturan prinsip-prinsip, melainkan mencakup objek atau tema yang didialogkan. Teori yang tepat sekiranya terdapat pada *Dialogue and Mission*. Sesuai dengan penelitian tentang dialog interreligius di asrama Stella Duce 2 yang akan dilakukan menggunakan teori yang terdapat dalam *Dialogue and Mission* yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk dialog:⁵

⁵Armada Riyanto, *Dialog Agama...*, hlm 110.

1. *Dialog kehidupan* (bagi semua orang)

Dialog kehidupan ini dapat dilakukan oleh setiap orang dan merupakan dialog yang paling dasar, akan tetapi bukan paling rendah. Ciri kehidupan sehari-hari masyarakat majemuk yang paling dasar adalah ciri dialogis. Dalam kehidupannya masyarakat mereka akan merasakan kenyamanan, ancaman, konflik, dan kesenangan bersama-sama. Saat masing-masing pengalaman itu mereka rasakan bersama dalam satu lingkungan, masyarakat tersebut senantiasa bergerak untuk saling membagi pengalamannya. Dialog Kehidupan ini terwujud atas dasar solidaritas, kebersamaan dan kedekatan dengan sesama manusia yang tercipta dari interaksi sehari-hari yang bahkan mereka sadari atau tidak. Setiap pengikut Kristus dianjurkan untuk mengahyati dan melakukan dialog dengan semangat Injil, tidak peduli ketika berada di mana pun dan kapanpun, ketika sebagai minoritas maupun mayoritas dalam lingkungan itu. Hal ini ditunjukkan untuk mengamalkan nilai-nilai injil di segala bidang dalam kehidupannya. Baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, kesenian, filsafat dan bidang lain yang ditekuninya.⁶

Inilah dialog yang paling banyak terjadi di masyarakat, disadari maupun tidak, diberbagai tempat di manapun interaksi manusia berlangsung. Bahkan Dialog semacam ini bisa terjadi ketika seseorang tidak mengetahui kalau lawan dialog itu berbeda agama. Karena dasar dari dialog di sini bukan karena pembahasan agama, namun pada pembahasan bisnis,

⁶Armada Riyanto, *Dialog Agama...*, hlm 111.

hobi atau hal lain. dialog kehidupan juga terjadi ketika menghadapi ancaman kehidupan, umat pribadi maupun kelompok tergerak untuk bekerjasama dalam solidaritas, yang membuat mereka melewati batas-batas sosial, kesuku-sukuan, hingga anatar agama. sementara itu dalam persahabatan dalam bermasyarakat maupun wilayah lain yang mampu saling mengakui dan memaklumi kelebihan dan kelemahan masing-masing dengan melihat potensi yang dapat di bagi, diberikan dan ditanggaapi.⁷

2. *Dialog Karya* (untuk bekerjasama)

Dialog karya merupakan kerjasama yang lebih intern dan mendalam dengan pengikut agama-agama lain. Dengan tujuan dan mencapai hasil yang lebih pasti dan jelas, yakni untuk pembangunan manusia dan meningkatkan martabat manusia. Dialog semacam ini sampai sekarang telah banyak diterapkan. Untuk mewujudkan tindakan ini langkah yang lebih serius dilakukan dengan mendirikan organisasi-organisasi dan lembaga yang bertaraf lokal, nasional bahkan wilayah internasionalpun telah terbentuk dan berjalan. Pihak Gereja menghimbau kepada umatnya untuk mengupayakan melakukan dialog karya seperti ini dalam bentuk yang dimulai dari kelompok terkecil sampai kelompok terbesar.⁸

3. *Dialog Pandangan Teologis* (untuk para ahli)

Dalam penerapannya dialog ini ditujukan untuk para mereka yang mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai ahli agama di agama masing masing. Sebenarnya dialog ini bisa dilakukan oleh siapapun meskipun tidak

⁷ Hardawiryana Robert, *Cara Baru Menggereja...*, hlm 176-177.

⁸ Armada Riyanto, *Dialog Agama...*, hlm 112.

dilakukan oleh para Ahli dan dilakukan dimana saja. Tapi Karena dialog yang membahas soal-soal teologis cenderung rumit, lebih cocok dilakukan mereka yang Ahli yang memiliki kemampuan untuk itu. Pertimbangan untuk dilakukan oleh para ahli bukan hanya terletak pada pemaahan ilmu agamanya saja, namun juga mempertimbangkan kemampuan mengontrol diri, keahlian retorika dan pertanggungjawaban atas apa yang nanti disampaikan. Dialog ini Dialog ini sering diwujudkan dalam bentuk acara resmi dengan tujuan dialog untuk, menggumuli, memperdalam dan memperkaya warisan keagamaan masing-masing, serta menggunakan pandangan-pandangan teologis untuk menghadapi masalah-masalah manusia pada umumnya(DM:33).⁹

Karena dialog ini bersifat lebih sensitif dari bentuk dialog-dialog sebelumnya, maka Dialog Teologis dalam pelaksanaannya membutuhkan visi yang tepat dan sistematis. Karena dalam dialog ini, pandangan teologis yang di keluarkan tidak boleh bertendensi apa-apa dan semata-mata untuk saling memahami pandangan teologis agama masing-masing serta menghormati nilai-nilai kerohanian masing-masing. Dialog Teologis memerlukan keterbukaan dari masing-masing untuk menerima dan mengadakan perubahan-perubahan yang sesuai dengan kerohaniannya dan yang penting dialog ini tidak boleh dimaksudkan untuk menyerang pandangan teologis agama lain.

⁹ Armada Riyanto, *Dialog Agama...*, hlm 112-113

4. *Dialog Pengalaman Keagamaan*

Dialog pengalaman keagamaan merupakan dialog tingkat tinggi. Dialog ini dimaksudkan untuk saling memperkaya dan memajukan penghayatan nilai-nilai tertinggi dan cita-cita rohani masing-masing pribadi. Dalam dialog ini, pribadi-pribadi yang berakar dalam tradisi keagamaan masing-masing berbagi pengalaman doa, kontemplasi, meditasi, bahkan pengalaman iman dalam arti yang lebih mendalam (seperti pengalaman mistik). *Dialog And Mission* 35 melihat bahwa perbedaan-perbedaan yang kadang-kadang besar tidak menjadi hambatan dalam dialog semacam ini, tentu saja sejauh orang mengembalikan perbedaan ini-perbedaan itu kepada tuhan “*yang lebih dari pertimbangan hati kita*”(1Yoh3:20). Dari sebab itu, dialog pengalaman keagamaan sangat mengandalkan iman yang mendalam. Dialog ini memerlukan ujian kesabaran yang meminta ketabahan panjang. Kristus mengundang kita untuk masuk dialog iman ini dan kepada kita dia berkata “*aku datang, supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyai dalam segala kelimpahan*”. karena dialog ini begitu khusus tidak banyak orang yang mampu melakukannya, membutuhkan pengalaman dalam berdialog, kematangan dalam mental, pemahaman yang baik dalam agama masing-masing, dan kesiapan mental.¹⁰

Dengan menggunakan bentuk-bentuk dialog seperti yang dijelaskan di atas penulis melihat dari kegiatan-kegiatan asrama dan kehidupan sosial sehari-hari siswi asrama dengan teman asrama maupun dengan lingkungan

¹⁰ Armada Riyanto, *Dialog Agama...*, hlm 113.

sekitar mereka, termasuk kehidupan di tempat tinggal mereka dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswi asrama. Bentuk-bentuk dialog yang telah dilakukan oleh para penghuni asrama Stella Duce 2 adalah dialog kehidupan yaitu dialog yang bisa dilakukan oleh setiap orang karena dorongan dari lingkungan menuntut untuk selalu melakukan dialog dengan orang-orang sekitar, dialog karya dan dialog pengalaman keagamaan.

F. Metode Penelitian

1. Menentukan Metode

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*Field research*). Jika merujuk pada objek penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah yang tidak hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal, melainkan dapat mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.¹¹ Secara umum sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹² Pada pemilihan responden dipilih oleh Suster asrama.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa langkah berikut:

¹¹M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 58.

¹²M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 63.

a. Observasi

Bentuk observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi pada objek penelitian. Dengan mengamati lingkungan asrama (sosial dan fisik), sosial yaitu interaksi antar penghuni asrama, sedangkan fisik mengamati tata asrama, letak bangunan asrama dan sebagainya. Observasi dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2014. Penulis melakukan penelitian secara non partisipan dalam arti peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Peneliti hanya datang ke asrama ketika memerlukan data dalam penelitian dengan meminta izin kepada Suster asrama yang tinggal di asrama Stella Duce 2. Akan tetapi penulis hanya bisa melakukan penelitian ketika penghuni asrama Stella Duce 2 melakukan kegiatan Misa akhir tahun dan ketika siswi sedang di sekolah. Penelitian dilakukan secara non partisipan karena Suster asrama memberikan izin mengakses data hanya pada saat-saat tertentu saja.

b. Wawancara

Jenis wawancara ada dua jenis yang lazim digunakan oleh para peneliti yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sebagian pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang belum ditentukan jenis dan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan.¹³ Wawancara yang

¹³Ahm Tanzah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

penulis gunakan adalah kedua jenis wawancara tersebut. Wawancara terstruktur dengan membuat struktur pertanyaan yang akan ditanyakan agar dapat mengarah pada tujuan penelitian. Kemudian wawancara tidak terstruktur digunakan juga untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus asrama Stella Duce dan siswi asrama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti letak geografis asrama, buku panduan asrama, data siswa asrama dan jumlah siswa Katolik maupun Protestan, selain itu juga ada dokumentasi foto kegiatan siswi di asrama, rekaman suara ketika wawancara dengan beberapa pengurus asrama.

3. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dengan cara mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh dengan cermat dan diteliti serta memberikan intepretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian saat penelitian dilaksanakan.¹⁴ Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tersebut dalam penelitian ini diaplikasikan dengan cara memecahkan masalah dari data yang telah

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodolgi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1994), hlm. 42.

diperoleh dari pengurus asrama, melalui penelitian lapangan dengan pengurus asrama dan siswa, diantaranya adalah yang menggambarkan dan mengklarifikasi secara objektif data yang dikaji kemudian menganalisis data tersebut.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sosiologis yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Menurut Durkheim sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial adalah cara bertindak, berfikir dan mampu melakukan pemaksaan dari luar terhadap individu.¹⁵ Dari pendekatan ini penulis dapat melihat bahwa siswi-siswi Protestan harus tetap bisa mengikuti aturan yang digunakan oleh asrama dan sekolah yang berlandaskan Katolik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB Pertama berisi pendahuluan. Secara garis besar terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian memuat rumusan masalah, agar penelitian ini lebih fokus. Selanjutnya memuat tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Tinjauan pustaka dilakukan agar mengetahui karya-karya yang hampir menyerupai penelitian ini. Kerangka teori digunakan untuk

¹⁵Dikutip dalam George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 2.

mengarahkan dan mengawal penelitian ini. Terakhir memuat metode penelitian, sistematika meliputi pembahasan umum tentang kerangka penelitian.

BAB Kedua tentang gambaran umum asrama Stella Duce 2, berisi tentang historisitas asrama Stella Duce 2, tujuan visi dan misi asrama, penghuni asrama dan bentuk-bentuk kegiatan di asrama.

BAB ketiga tentang dialog interreligius berisi pengertian dialog interreligius, sejarah dialog interreligius, dialog interreligius di Asia, dialog interreligius di Indonesia, dan dialog interreligius di asrama Stella Duce 2.

BAB keempat tentang tanggapan penghuni asrama Stella Duce 2 tentang dialog interreligius dalam kehidupan sehari-hari, berisi tanggapan penghuni asrama tentang dialog interreligius dan penerapan bentuk-bentuk dialog dalam kehidupan sehari-hari oleh penghuni asrama Stella Duce 2.

BAB kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Dialog interreligius yaitu dialog yang dapat memperkaya semua pihak yang terlibat dalam dialog, mengupayakan adanya suatu bentuk kedekatan, keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai satu sama lain. Tanpa harus mempermasalahkan perbedaan diantara para peserta dialog, akan tetapi setiap peserta dialog tetap harus menolak indiferentisme dan teologi universal.
- 2) Dari hasil wawancara dengan pertanyaan tentang dialog interreligius kepada sebagian siswi asrama Stella Duce 2, diketahui ada siswi yang langsung mengetahui dan ada juga yang belum mengetahui tentang konsep dialog interreligius. Tetapi setelah dijelaskan mereka mengetahui apa dialog interreligius itu. Maka dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dialog interreligius di asrama Stella Duce 2 terdapat dua kategori yaitu siswi yang menerima secara total dialog interreligius dengan siswi yang menerima dengan alasan.

Kategori menerima secara total terdapat pada suster Renata karena menurut suster dialog interreligius harus menghargai perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap pemeluk agama baik itu Katolik, Protestan, Islam, Hindu,

dan Budha. Suster Renata juga sudah mencapai bentuk dialog tertinggi, dengan tingkat pendidikan, pengalaman beliau membina para penghuni asrama, dan Suster Renata juga mengikuti sebuah organisasi antar agama yang aktif dalam bidang sosial kemanusiaan bahkan dialog rohani antar agama. Terdapat juga beberapa siswi yang masuk dalam kategori ini, diantaranya Jessica, Komang, Lidya, Putri, dan Juli. Yang bisa hidup berdampingan meskipun mereka berada dalam lingkungan yang berbeda agama dan setiap pemeluk agama harus menghindari sikap teologi universal.

Para siswi yang masuk pada kategori menerima dengan syarat melakukan dialog karena kebersamaan tinggal dalam wilayah yang sama, dan hubungan keperluan sehari-hari. Meskipun seperti itu mereka tetap menunjukkan sikap tidak memusuhi dengan orang lain. Fakta perbedaan agama membuat mereka membatasi dialog yang mereka lakukan kepada teman yang berbeda agama, rasa kurang nyaman dan percaya kepada orang lain dari dirinya.

Pemahaman para siswi tentang dialog interreligius sebatas interaksi mereka karena tinggal bersama dalam sekolah, maupun asrama. Maka aplikasi dialog yang mereka lakukan berupa dialog yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan hidup rukun tanpa permusuhan dengan teman-teman dari agama Katolik, Protestan, Islam, Hindu dan Budha. Walaupun terdapat beberapa siswi yang telah memulai dialog interreligius di luar asrama, dan sekolah. Tapi belum ada yang menyamai suster Renata melakukan dialog pengalaman keagamaan.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan penulis masih banyak kekurangannya, diantaranya tingkat partisipasi dan akses data yang terbatas. Karena itu penelitian ini masih memerlukan partisipasi langsung dengan penghuni asrama baik di lingkungan asrama maupun di sekolah. Peran guru dalam mengajar di sekolah SMA Stella Duce 2 juga tidak dibahas secara rinci oleh penulis. Diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh para peneliti lainnya, karena kekurangan-kekurangan penulis dalam penelitian ini.

Lampiran I

Surat-surat Izin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/ 069 /2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurlatifah
Nim : 09520026
Jurusan/Semester : PA/Sepuluh
Tempat/Tanggal lahir : Bandung, 03 April 1991
Alamat Asal : Dsn Jayan, Barong Sawahan, Bandar Kedung Mulyo, Jombang.

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Siswi Asrama dan Suster asrama.
Tempat : Asrama Sterlla Duce 2 Trenggono, Yogyakarta.
Tanggal : 07 Juni 2014 s/d 07 Agustus 2014
Metode pengumpulan data : Kualitatif

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Yang bertugas

Nurlatifah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Moh. Spohadha, S.Sos. M.Hum^a
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui
Telah tiba di : Asrama Stella Duce 2
Pada tanggal : 20 Agustus 2014
Kepala

Mengetahui
Telah tiba di :
Pada tanggal :
Kepala

(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/205/6/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM** Nomor : **UIN.02/DU/TL.03/069/2014**
Tanggal : **6 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJILKANKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURLATIFAH** NIP/NIM : **09520026**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **DIALOG INTERRELIGIUS DI ASRAMA STELLA DUCE 2 TRENGGONO YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 JUNI 2014 s/d 9 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitus;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 JUNI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
- DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2080
0036/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/205/6/2014 Tanggal : 09/06/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NURLATIFAH NO MHS / NIM : 09520026
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : DIALOG INTERRELIGIUS DI ASRAMA STELLA DUCE 2 TRENGGONO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11/06/2014 Sampai 11/09/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NURLATIFAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 11-6-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Pengelola Asrama Stella Duce 2 Trenggono Yk
4. Ybs.

Lampiran II

Daftar Pertanyaan Responden

Siswi asrama

1. Apa yang diketahui tentang dialog interreligius?
2. Bagaimana hubungan anda dengan teman di asrama?
3. Bagaimana hubungan anda dengan teman di sekolah?
4. Apa pendapat anda tentang penerimaan siswi Protestan di asrama yang berdiri atas Iman Katolik?
5. Pernah pergi ke tempat ibadah agama lain?
6. Bagaimana keseharian anda ketika berada di rumah?

Suster asrama?

1. Apa yang anda ketahui tentang dialog interreligius?
2. Bagaimana cara anda mengetahui kerukunaan siswi asrama yang Katolik maupun Protestan?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di luar asrama?

Lampiran III

Daftar Responden

No	Nama	Kelas	Agama	Tempat asal
1.	Jessica Winona	XII	Katolik	Denpasar, Bali
2.	Marie Komang Christ	XI	Katolik	Denpasar, Bali
3.	AbnefyLidyaTormemend	XI	Protestan	Sulawesi Selatan
4.	AgustineJulia Sawitri	XI	Katolik	Lampung
5.	Sean Stefani Viona	XII	Katolik	Palembang
6.	Maria Stella Putri	XII	Protestan	Sumatera
7.	SusterRenata		Katolik	Ciamis, Jawa Barat
8.	IrabellaThiofani	XII	Protestan	Sulawesi
9.	Bella Larasati	XII	Protestan	Jakarta
10.	DiyantyManuputy	XI	Protestan	Bali

Lampiran IV

Foto-foto

Patung Bunda Maryam yang terletak di depan pintu gerbang asrama



Bangunan Asrama Stella Duce 2



Misa yang dilaksanakan oleh semua siswi asrama



Ekaristi yang dilakukan oleh siswi Katolik



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nurlatifah

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 03 April 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Kepuh Wetan RT 03, Desa Wirokerten,
Banguntapan, Bantul

Nomor Handphone : 085643585355

Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bandung Kulon 3
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Ciwaringin, Cirebon
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ciwaringin, Cirebon.